

## BAB IV

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Simpulan

Dari pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan diksi dan gaya bahasa berperan sebagai sarana retorika pada lagu tradisional anak Korea *Dal Dal Museun Dal* (달 달 무슨 달), *Jajang Jajang Uri Agi* (자장장 우리 아기) dan *Jamjjari Dongdong Pari Dongdong* (잠자리 동동 파리 동동). Dalam hal ini, diksi dan gaya bahasa juga dapat dikatakan sebagai sarana retorika yang dapat membantu penulis untuk menyampaikan makna dalam lirik lagu tradisional anak Korea. Tidak hanya itu, penggunaan diksi yang tepat dapat mendukung gaya bahasa seperti asonansi, aliterasi, dan apostrof yang dapat menciptakan ritme, melodi serta harmonisasi yang membantu menyampaikan pesan agar lebih efektif, serta lirik lagu tradisional anak Korea tersebut juga dapat tersampaikan dengan cara yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak.

Diksi dan jenis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu tradisional anak Korea *Dal Dal Museun Dal* (달 달 무슨 달), *Jajang Jajang Uri Agi* (자장장 우리 아기) dan *Jamjjari Dongdong Pari Dongdong* (잠자리 동동 파리 동동) adalah sebagai berikut.

1. Gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu tradisional anak korea *Dal Dal Museun Dal* (달 달 무슨 달), *Jajang Jajang Uri Agi* (자장장 우리 아기) dan *Jamjjari Dongdong Pari Dongdong* (잠자리 동동 파리 동동) adalah aliterasi, asonansi, apostrof, kiasmus, tautologi, pleonasme, erotesis, hiperbola, simile, personifikasi, alusi.

2. Diksi yang terdapat pada lirik lagu tradisional anak Korea *Dal Dal Museun Dal* (달 달 무슨 달), *Jajang Jajang Uri Agi* (자장장 우리 아기) dan *Jamjjari Dongdong Pari Dongdong* (잠자리 동동 파리 동동) adalah denotasi, konotasi, kata abstrak, kata konkrit, kata umum, kata khusus, kata populer.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang dapat ditujukan untuk penelitian lain atau penelitian lanjutan serta aplikasi praktis dari temuan yang diperoleh yaitu, Penelitian ini membuka peluang untuk studi lebih lanjut mengenai peran diksi dan gaya bahasa dalam lagu tradisional anak Korea berperan sebagai sarana retorika. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan analisis dengan mengkaji lebih banyak lagu tradisional anak Korea atau membandingkannya dengan lagu tradisional anak dari negara lain. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang diksi dan gaya bahasa dalam lagu anak-anak sebagai sarana retorika. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji tidak hanya diksi dan gaya bahasa tetapi unsur kebahasaan lain yang juga dapat berperan sebagai sarana retorika dalam lagu tradisional anak Korea. Dari segi aplikasi praktis, temuan ini dapat dimanfaatkan dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Korea untuk anak-anak, serta penggunaan diksi dan gaya bahasa dengan memanfaatkan lagu-lagu tradisional sebagai alat bantu yang menarik dan efektif. Analisis diksi dan gaya bahasa dalam lagu-lagu ini dapat digunakan oleh pendidik untuk mengajarkan siswa bahasa dan sastra Korea sehingga membantu siswa memahami nuansa bahasa dan budaya Korea secara lebih mendalam melalui diksi dan gaya bahasa.